

EFEK BIAYA PRODUKSI, VOLUME PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris di PT. Lembaga Elektronik Nasional)

Retno Paryati¹⁾, Acep Edison²⁾
Akuntansi Politeknik TEDC¹⁾, Akuntansi S-1, Universitas Widyatama²⁾
Email: retno.paryati@gmail.com¹⁾, acep.edison@widyatama.ac.id²⁾

Abstrak

Studi ini bertujuan hendak mengetahui *Profit Margin* yang dipengaruhi oleh biaya produksi serta volume penjualan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi produk elektronik. Penelitian dilakukan pada PT LEN didasarkan adanya fenomena bahwa profit margin pada perusahaan elektronik yang menurun. Jenis penelitian yang dipakai adalah eksplanatori dengan model investigasi deskriptif verifikatif sedangkan unit analisis penelitian ialah laporan bagian produk dan laporan bagian penjualan pada Laporan Keuangan Perusahaan. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan, dengan jumlah sebanyak 36 sampel. Penulis menggunakan analisis jalur dengan pengujian kecocokan model, Hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa mean dan median Profit Margin bernilai diatas Biaya Produksi dan Penjualan. Pengujian hiptesis yang diajukan diterima yakni menunjukkan bahwa profit margin secara partial dan simultan Biaya dipengaruhi oleh Biaya Produk dan Penjualan. Model Paradigma Konseptual menunjukkan nilai rendah dan terdapat variabel yang tidak dimasukkan kedalam model lebih besar. Analisis regresi menunjukkan bahwa Biaya Produksi meningkatkan profit margin sebesar 1,766 kali, Penjualan meningkatkan profit margin sebesar 0,0657 dan Biaya Produksi dan penjualan meningkatkan profit margin sebesar 1.8317.

Kata Kunci: biaya produksi, penjualan, *profit margin*

Abstract

This study aims to understand the profit margin affected by the production cost and sales volume in manufacturing company producing electrical products. This research conducted in PT. LEN based on the phenomena where the profit margin for electronic products is decreasing. Type of the research is explanatory using verificative descriptive investigation model, whereas, the unit analysis is the product division's report and the sales division's report for company's financial report. On the other hand, purposive sampling used as the sampling technique with 36 samples. Authors use path analysis with model suitability testing. The testing result shows that the mean and median of the profit margin value is higher than the production and sales cost. Further, hypotheses testing resulted in the acceptance of the hypotheses in which the profit margin partially and simultaneously shows the price is affected by the production and sales cost. Paradigm conceptual model shows a low value and there are variables that cannot accomodate in the larger model. Regression analysis show that the production cost increase the profit margin 1,766 times, sales increase the profit margin by 0,0657 and the production and sales cost increase the profit margin by 1,8317.

Keywords: production cost, sales, *profit margin*.

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kekuatan perusahaandi dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh kekuatan dan sumber yang ada (Syafri, 2008:304). *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba penjualan setelah dihitung biaya seluruhnya dan pajak penghasilan (Irawati 2008).

Penghasilan perusahaan manufaktur diperoleh dari penjualan produk yang diproduksi siap dijual semula berasal dari bahan mentah. Laba yang maksimal yang diperoleh didasarkan pengendalian biaya produksi, sehingga harga pokok produksi bisa ditentukan dengan tepat (Mulyadi. 2012).

Perusahaan memperoleh laba yang maksimal menunjukkan terjadinya pertumbuhan penjualan yang positif yang dapat mendorong tercapainya

keuntungan, tetapi sering terjadi perusahaan tidak mampu menjaga pertumbuhan penjualan yang negatif, pada akhirnya terjadi penurunan profit margin bahkan mengalami kebangkrutan (Yonnade Arga Putra, 2014). Permasalahan Profit Margin pada berbagai perusahaan pada hakekatnya selalu menjadi sorotan seluruh pihak baik internal perusahaan maupun pemegang saham. Permasalahan pada perusahaan Manufaktur yang memproduksi produk elektronik diduga disebabkan biaya produksi dan penjualan. Fenomena menunjukkan bahwa profit margin mengalami penurunan sebagai dampak dari biaya produk dan penjualan selama periode 2014 – 2016 pada perusahaan produk elektronik, diantaranya pada PT LEN penurunan pendapat periode tahun 2014 – 2016, pada kuartal III/2014 mengalami penurunan sebesar 7,29% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (financeroll.co.id). Ekspor PT INKA

menunjukkan pertumbuhan negatif sebesar US\$ 150,25 miliar atau turun 14,62 persen dibanding pada 2014. sebesar US\$ 175,98 miliar yang berdampak pada Profit margin.(tempo.co). PT. INUKI mengalami penurunan penjualan dan berakibat pada kerugian sebesar 6 miliar rupiah pada tahun 2014. (detik.com.). Secara umum berdampak pada penurunan laba disebabkan penurunan pertumbuhan penjualan dan kenaikan biaya produksi.

Berdasarkan laporan tahunan PT. LEN yakni perusahaan BUMN yang melakukan penjualan berdasarkan pesanan dengan pelanggan dengan jenis Produk-produk yang dijual ; 1. Jalur dan Persinyalan Kereta Api, 2. Energi Terbarukan, 3. Teknologi Informasi dan Komunikasi, 4. Sistem Navigasi, 5. Elektronik Pertahanan. (Observasi : 2016). Realisasi penjualan Oktober, November, Desember tahun 2013 hanya mencapai 79,01 % dari anggaran penjualan. Realisasi penjualan Oktober, November dan Desember tahun 2014 hanya mencapai 92,53 % dari anggaran dan penjualan bulan Juli, Agustus 2015 terealisasi 81,58 % dari anggaran, penjualan bulan Oktober, November dan Desember 2015 dapat direalisasikan sebesar 89,44 % dari anggaran penjualan. (Laporan Penjualan 2013 – 2015).

Profit margin mengalami stagnan disebabkan biaya produksi yang meningkat dan menurunnya penjualan (Hansen, Don R dan M. Mowen, Mayane, 2001). Penelitian yang dilakukan oleh Yonnade Arga Putra, 2014, menghasilkan biaya produksi dan penjualan dianalisis dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan dan dapat disimpulkan bahwa biaya produksi serta penjualan berpengaruh secara partial dan simultan terhadap laba. Penelitian Djamilu (2014), Analisis efek biaya produksi dan penjualan terhadap keuntungan perusahaan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh biaya produksi serta penjualan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar. Penelitian Puspaningrum (2006), tentang Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Menyimpulkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba dapat disebabkan berbagai faktor, namun yang menarik sesuai dengan penelitian terdahulu bahwa biaya produksi dan penjualan berpengaruh langsung pada laba di PT LEN untuk diteliti, sedangkan terdapatnya faktor lain yang dapat mempengaruhi diabaikan.

Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Biaya Produksi, Penjualan, *Profit Margin* pada PT. LEN.

- 2) Seberapa besar pengaruh biaya produksi, serta penjualan baik partial maupun simultan terhadap *Profit Margin* pada PT. LEN.

Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian dimaksud mendapatkan gambaran mengenai , Biaya Produksi, Penjualan, *Profit Margin* dengan tujuannya mendapatkan solusi bahwa Biaya Produksi, Penjualan dapat digunakan untuk mengukur *Profit Margin* di PT. LEN.

Kegunaan Penelitian

Temuan penelitian berguna bagi pengembangan keilmuan dibidang Akuntansi Manajemen, serta peneliti selanjutnya, dan pemecahan masalah Biaya Produksi, Penjualan, *Profit Margin* bagi PT LEN dan perusahaan sejenis lainnya.

II. LANDASAN TEORI

Biaya Produksi

Fungsi pokok pada perusahaan manufaktur berbeda dengan perusahaan barang dagang dan jasa, fungsi pokok pada perusahaan manufaktur lebih rumit dibandingkan dengan perusahaan dagang dan perusahaan jasa, penyebabnya adalah proses pengolahan bahan baku menjadi produk barang jadi atau barang dengan siap pakai (Mulyadi, 2012). Biaya produksi melahirkan berbagai biaya yang dikeluarkan untuk keperluan pengolahan bahan baku sebagai produk jadi. Departemen produksi mengeluarkan biaya yang terdiri dari biaya material, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (Sutrisno, 2012).

Penjualan

Penjualan (*selling*) merupakan suatu kegiatan pencarian pembeli, mempengaruhi dan mengarahkan agar pembeli bisa tertarik dan dapat menyelaraskan kepentingannya dengan produksi yang ditawarkan oleh penjual dan membuat perjanjian harga yang dapat menghasilkan keuntungan untuk kedua belah pihak (Mulyadi, 2012). Penjualan dapat diartikan suatu transaksi pendapatan berupa barang/jasa yang dikirim oleh konsumen bagi imbalan kas suatu kewajiban agar melakukan pembayaran (Amin Wijaya, 2011:92).

Profitabilitas

Profitabilitas sangat berguna bagi perusahaan. Suatu organisasi harus menguntungkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Profitabilitas adalah: kekuatan perusahaan untuk mendatangkan laba dengan memanfaatkan modal yang tertanam didalamnya.

Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu rasio buat mengevaluasi kesanggupan perusahaan dalam mendapatkan laba. *Profit margin* menggambarkan

keahlian perusahaan agar menghasilkan laba dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh. (Khasmir 2011:196).

Profit Margin

Pendapatan yang diperoleh dari hasil pertukaran barang ataupun jasa dan dicatat dalam satu periode akuntansi tertentu, berdasarkan kas basis ataupun akrual basis (Kasmir. 2011). Irawati (2008:59) *Profit margin* melambangkan kepandaian perusahaan agar mewujudkan laba dibandingkan dengan penjualan yang akan diperoleh. Rumusnya perhitungannya sebagai berikut :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba sesudah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \% \dots\dots(1)$$

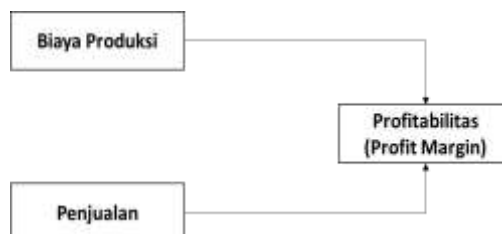
Kerangka Pemikiran

Tujuan setiap perusahaan yaitu agar memperoleh *profit* semaksimal mungkin maksimum. *Profit* melambangkan indikator kesuksesan untuk perusahaan yang berorientasi kepada keuntungan. Kesuksesan perusahaan dilihat dari seberapa besar keuntungan yang diperolehnya pada suatu periode tertentu. Keuntungan merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban usaha.

Agar keuntungan diperoleh maksimal perlu disusun perencanaan laba yang digunakan memprediksi ketidakpastian dalam menghasilkan laba dimasa depan. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keuntungan diantaranya yaitu biaya produk, harga jual serta volume penjualan (Hanssem, Don R dan M Mowen, Mayane, 2001) . Tingkat keuntungan yang didapat perusahaan bisa ditentukan oleh volume produksi yang didapat, karena banyaknya volume produksi yang diperoleh sehingga berpengaruh pada biaya produksi, (Carter, 2008: 129) Laba yang diperoleh dipengaruhi oleh banyaknya volume produksi yang dicapai (Juwitasari, 2012). Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi dapat mempengaruhi laba, ketika volume produksi meningkat sehingga akan diikuti dengan peningkatan besarnya beban produksi. Apabila biaya produksi meningkat signifikan tetapi harga jual tidak seiring dengan penambahan volume produksi akan mempengaruhi tingkat keuntungan yang didapat perusahaan. Besarnya biaya produksi yang dikeluarkan, berpengaruh pada besarnya jumlah produksi yang diperoleh dan semakin besar potensi pendapatan perusahaan.

Penjualan mengalami kenaikan, otomatis pendapatan penjualan meningkat, dalam kondisi biaya produksi yang efisien dapat dipertahankan, maka akan terjadi peningkatan laba (Irawati, 2008). pernyataan yang didukung oleh hasil penelitian bahwa besarnya penjualan usaha yang

diperoleh perusahaan maka akan berpengaruh pada besarnya keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dan berlawanan apabila perusahaan yang mempunyai beban pajaknya bertambah besar maka yang diperoleh perusahaan menjadi kecil (Mulyadi, 2012). Berdasarkan uraian kerangka pemikiran dapat digambarkan model konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Model konseptual penelitian

Hipotesis

Berdasar pada bagan kerangka pemikiran hipotesis dari penelitian sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Biaya Produksi berpengaruh terhadap Profit Margin.
- Hipotesis 2 : Penjualan berpengaruh terhadap Profit Margin.
- Hipotesis 3: Biaya produksi dan Penjualan berpengaruh simultan terhadap Profit Margin.

III. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dipakai adalah *explanatory reseach* dan tipe investigasi adalah deskriptif verifikatif. Objek penelitian ; Biaya Produksi, Penjualan, Profit Margin. Populasi berupa biaya produksi dan penjualan, laporan keuangan tahunan periode 2014 – 2016. Sebanyak Jumlah sampel sebanyak 36 yang diambil dengan memakai teknik *purposive sampling* sesuai tolok ukur dengan menetapkan biaya produksi, penjualan, laba bulanan periode 2014 - 2016. Unit analisis adalah laporan Biaya Produksi, Laporan Penjualan, Laporan Keuangan Perusahaan. *Time horizon* tahun 2014 - 2016 (Sekaran, Uma. 2006). Telaah data memakai regresi berganda yang diproses dengan aplikasi Eview 8.0 tingkat error (α) 0,05 untuk pengujian hipotesis (Ghozali, Imam, 2016).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Telaah Deskriptif

Telaah dilakukan dengan menghasilkan nilai mean, median, minimum, maksimum, sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik deskriptif

	Biaya Produksi	Penjualan	Profit Margin
Mean	453.440	482.560	485.760
Median	463.200	477.600	497.920
Minimum	355.840	393.760	371.360
Maximum	569.920	563.200	594.080

Sumber : pengolahan data Excel

Hasil tabel 1 analisis time series tahun 2014 - 2016, adalah berikut ini :

- Nilai Mean dan Media Profit Margin yang dijadikan sampel lebih besar dibandingkan nilai median dan Median penjualan dan biaya produksi artinya berdasarkan mean dan median bahwa *profit margin* diperoleh nilai lebih dibandingkan penjualan. *Profit margin* merupakan kemampuan perusahaan agar memperoleh laba dibandingkan dengan penjualan yang diperoleh. (Khasmir 2011:196).
- Nilai Mean dan Media Penjualan yang dijadikan sampel lebih besar dibandingkan nilai median dan Median biaya produksi artinya berdasarkan mean dan median bahwa nilai penjualan menunjukkan nilai tambah sekalipun nilai mean, median penambahan tidak cukup besar.
- Nilai maksimum dan minimum biaya produksi, penjualan, profit margin interval 62 % - 69 % artinya nilai menunjukkan belum maksimal, sehingga jarak interval antara tertinggi dengan terendah hanya menunjukkan 7 %, dengan demikian kegiatan dalam pencapaian target profit margin baru mencapai kwadran 3 pada interval 50 % - 75 % belum berada pada kwadran 4 interval 76% - 100% artinya operasional perusahaan belum maksimal.

Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan guna menguji apakah di dalam model regresi , variabel terikat (*devenden*) serta variabel bebas (*indeviden*) berdistribusi normal. Berdasarkan hasil pengujian yang didapat menunjukan bentuk kurva distribusi normal, nilai uji Jarque-Bera sebesar 1.349498 lebih rendah dari dua yang disyaratkan dengan nilai probabilitas sebesar 0, 674095 di atas tingkat kesalahan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas mempunyai tujuan agar dapat menguji apakah di dalam model analisis regresi terdapat adanya korelasi antar variabel *indeviden*. Model regresi dinyatakan baik semestinya tidak terjadi korelasi diantara variabel *independen*, pengukurannya menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Pengujian dihasilkan seluruh variabel di bawah 1.9523707 < 10 disimpulkan bahwa variabel independen multikolinearitas.

3) Uji eteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah agar dapat menguji terhadap apakah model regresi terbentuk ketidaksamaan varians dari residual satu observasi dengan observasi yang lainnya. Apabila varians residual hasil satu observasi ke observasi yang lainnya konstan, sehingga dinamakan homoskedastisitas, dan apabila varians berbeda dinamakan heteroskedastisitas. Berdasar hasil uji berikut ini :

Tabel 2. Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	9.172034	Prob. F(33,34)	0.0346
Obs*R-squared	19.85307	Prob. Chi-Square(36)	0.1055
Scaled explained SS	20.22983	Prob. Chi-Square(36)	0.0459

Sumber: olah data Eviews 8.0

Hasil uji *Heteroskedasticity Test: White* diperoleh *Probbability* 0,0346 < 0,05 serta nilai X^2 tabel di derajat bebas 33 sebesar 21,635, dan nilai Obs *R-squared yang didapat 19,85307 memperlihatkan kurang dari nilai 23,635 serta nilai propabilitas *chisquare* adalah 0,1055 memperlihatkan nilai lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% atau sebesar 0,05, hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah agar dapat menguji di dalam model regresi apakah terdapat korelasi diantara kesalahan pengganggu di periode t dengan periode t-1 atau sebelumnya, sedangkan pengujian menggunakan uji *Durbin-Waston* (DW). Nilai hasil uji adalah sebesar 1,879746, selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel DW ((n) = 36, variabel independen (k) =3) hasilnya dengan nilai dl = 1,2953 serta nilai du = 1,6538. DW berada diantara nilai du dan 4-du (du < d < 4-du) dengan nilai 1,6539 < 1,879746 < 2,2361 artinya tidak terjadi outokorelasi positif dan negated pada model regresi tidak dapat ditolak.

Uji Kecocokan Model (*Goodness & Fit*)

Uji koefisien determinasi adalah berguna untuk menguji agar dapat mengukur kapabilitas model dalam menjelaskan varians variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan nilai koefisien determinasi nilai Adjusted R Square. Hasil olah data, didapat nilai Adjusted R Square sebesar 0,318324, berarti model memperlihatkan bahwa variabilitas perubahan pada variabel Profit Margin terjadi disebabkan perubahan pada variabel Biaya Produksi, Penjualan sebesar 31,83 % , model menunjukkan lemah, karena sisanya sebesar 69,17 % adalah variabel lainnya yang tidak diteliti lebih besar. Nilai hasil Adjusted R Square sebagai tabel berikut :

Tabel 3. Koefisien Determinasi

		Mean dependent var	
R-Squared	0.357277		3.036389
Adjusted R-Squared	0.318324	S.D. dependent var	0.325569
S.E of regression	0.268802	Akaike info criterion	0.289969
Sum squared resid	2.384392	Schwarz criterion	0.421929
Log likelihood	-2.219445	Hannan-Quinn criter	0.336027
F-Statistic	9.172034	Durbin-Watson stat	1.879746
Prob(F-statistic)	0.000680		

Sumber: olah data Eviews 8.0

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (*t - test*)

Pengujian Hipotesis menggunakan nilai t-Statistik dan Probabilitas atau signifikansesuai tabel 4 berikut:

Tabel 4. t-Statistik dan Probabilitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.183207	0.569867	2.076286	0.0457
BIAYA_PRODUKSI	0.583903	0.163354	3.574463	0.0011
PENJUALAN	0.065742	0.207171	2.317331	0.0030

Sumber : pengolahan data Eviews 8.0

Sesuai dengan tabel 4.4, hipotesis diuji secara parsial sebagai berikut:

- Hasil uji t secara parsial, variabel Biaya Produksi menampakkan hasil nilai Probabilitas $0,0011 < 0,05$ dan t hitung $3,574 > t$ tabel $1,692$ hal ini berarti H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti Biaya Produksi mempunyai pengaruh terhadap variabel *Profit Margin*.
- Hasil uji t secara parsial, variabel Penjualan menampakkan hasil nilai Probabilitas $0,0030 < 0,05$ serta t hitung $2,327 > t$ tabel $1,692$ diartikan H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti Penjualan mempunyai pengaruh terhadap variabel *Profit Margin*.

Uji Simultan (*F - test*)

Hasil uji F (simultan), variabel Biaya Produksi, Penjualan menghasilkan nilai Probabilitas $0.000680 < 0,05$ dan t hitung $9,172 > t$ tabel $2,877$ menyimpulkan : H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini menunjukkan arti bahwa Biaya Produksi, Penjualan secara simultan mempunyai pengaruh terhadap variabel *Profit Margin*.

Analisis Regresi

Analisis regresi dipergunakan agar mengetahui hubungan asosiatif antara variabel-variabel yang bertujuan mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen di dalam memprediksi perubahan pada variabel devenden. Hasil pengolahan model regresi dihasilkan sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = 1.18320663779 + 0.583903352357 * \text{BIAYA PRODUKSI} + 0.0657417994152 * \text{PENJUALAN}$$

Analisis sebagai berikut :

- Koefisien Profit Margin sebesar 1,183, jika Biaya Produksi, Penjualan dinyatakan nilai = 0, maka profit margin diprediksi sebesar 1, 183 kali.
- Koefisien Biaya Produksi sebesar 0,583, jika nilai koefisien Penjualan = 0, maka Profit margin diprediksi akan meningkat sebesar 1,766 kali, artinya variabel Biaya Produksi akan menyebabkan profit margin semakin tinggi.
- Koefisien Penjualan sebesar 0,0657, jika nilai koefisien Biaya Produksi = 0, maka Profit margin diprediksi akan meningkat sebesar 1,248 kali artinya variabel penjualan tidak menyebabkan peningkatan yang berarti pada profit margin
- Apabila Biaya Produksi, Penjualan terjadi perubahan satu satuan, maka diprediksi profit margin akan meningkat sebesar 1,8317 kali.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasar pada hasil uji di atas sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

Efek Biaya Produk terhadap Profit Margin

Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yaitu Biaya Produksi mempunyai efek signifikan terhadap Profit Margin. Koefisien Biaya Produksi menyebabkan perubahan yang berarti terhadap profit margin, dengan demikian kenaikan Biaya Produksi akan menyebabkan perusahaan mendapatkan laba sesuai dengan hasil Penelitian Djamilu (2014) bahwa Biaya Produksi mempunyai pengaruh terhadap laba bersih di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia dengan Periode 2010-2012.

Efek Penjualan terhadap Profit Margin

Berdasar pada hasil penelitian diperoleh, penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profit Margin. Koefisien menunjukkan besarnya variasi terhadap Profit Margin sangat kecil, sesuai . Hasil penelitian Puspaningrum (2006) bahwa penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pengaruh Biaya Produksi, Penjualan terhadap terhadap Profit Margin

Berdasar pada hasil penelitian didapat bahwa Biaya Produksi, Penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Profit Margin, hasil pengujian menunjukkan bahwa Biaya Produk, Penjualan memiliki variasi dalam meningkatkan profit margin, sesuai dengan penelitian Yonnade Arga Putra, (2014) Bahwa penjualan berakibat langsung pada laba, demikian halnya kenaikan biaya produksi berakibat langsung terhadap laba. Biaya produksi dan penjualan mempunyai pengaruh terhadap laba perusahaan dan terdapat pengaruh biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama terhadap laba perusahaan pada UMKM di Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar dan hasil penelitian Djamilu (2014), bahwa Biaya Produksi mempengaruhi Laba Bersih. Di Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012 serta hasil penelitian Puspaningrum (2006) menghasilkan bahwa penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba bersih.

V. KESIMPULAN DAN SARAN KESIMPULAN

Berdasar pada hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

1. Biaya Produksi mempunyai efek terhadap Profit Margin. Besarnya Biaya Produksi memberikan variasi perubahan yang cukup berarti terhadap Profit margin.
2. Penjualan berpengaruh terhadap Profit Margin. Besarnya memberikan variasi perubahan yang sangat kecil terhadap Profit Margin, artinya pengaruh penjualan tidak cukup berarti terhadap peningkatan profit margin.
3. Biaya Produksi, Penjualan mempunyai efek secara bersama - sama terhadap Profit Margin. Besarnya pengaruh sangat berarti terhadap peningkatan profit margin.

SARAN

Saran yang didapat pada hasil penelitian adalah :

1. PT. LEN
Biaya Produksi dan Penjualan selama periode 2014 – 2016 berpengaruh terhadap profit margin. Kedua variabel yang diteliti adalah sebagian dari variabel yang mempengaruhi peningkatan profit margin cukup signifikan, sebaiknya biaya produksi dan penjualan mendapatkan perhatian terutama penjualan yang belum maksimal mempengaruhi peningkatan laba.
2. Untuk perusahaan sejenis

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai *banchmark* dalam meningkatkan profit margin.

3. Peneliti selanjutnya

Biaya Produksi, Penjualan berdasar model menunjukkan nilai masih rendah, disebabkan terdapat variabel lainnya yang tidak dimasukkan kedalam model. Untuk penyempurnaan dapat dilakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan variabel – variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Widjaja Tunggal. 2011. *Teori dan Praktek Auditing*. Jakarta : Harvindo.
- Budi Raharjo 2009, *Laporan Keuangan Perusahaan, Edisi Kedua*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Blocher, Chen, Lin. 2001. *“Cost Manajemen”* Iwin McGraw-Hill, second edition. Boston.
- Carter, Wiliam., dan Milton Fusry, 2006, *Akuntansi Biaya, Edisi 13*, Terjemahan Krista, Jakarta : Salemba Empat.
- detik.com [Diakses tanggal 30 September 2016 jam 14.15].
- financeroll.co.id [Diakses tanggal 27 Juli 2017 21.42].
- Ghozali, Imam. 2016. *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS”*. Badan Penerbit Usaha Dipenogoro.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2001 *“Manajemen Biaya Akuntansi dan Pengendalian”*. Buku Dua. Edisi Kesatu. Salemba Empat. Jakarta.
- Khasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Laporan Keuangan Tahun 2014 – 2016 *PT Lembaga Elektronik Nasional (LEN)* Situs financeroll.co.id.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Novita, Djamilu. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Persuahan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis.
- Puspaningrum. 2006 *Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Harga Jual Kacang Atom Pada Perusahaan Gajah Semarang*. Jurnal Ekonomi.
- Sekaran, Uma. 2006. *“Metodologi Penelitian untuk Bisnis”*. Jakarta: Salemba Empat. [19]
- Susan Irawati. 2008. *Manajemen Keuangan*. Bandung: PUSTAKA.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan (Teori, Konsep dan Aplikasi)*, Ekonisia, Yogyakarta
- Tempo.co upload[Diakses tanggal 24 Agustus 2017 jam 19.43.
- Yonnade, Arga, Putra, 2014. *Analisis Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan*. Artikel Publikasi Ilmiah. Universitas Muhamadiyah Surakarta.